

Upaya Guru BK Dalam Penyesuaian Passion Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMAN 8 Kediri

Gathan¹, Setya Adi Sancaya², Yuanita Krisphianti,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

febriangathan@gmail.com¹, sancaya383@yahoo.com², juwahyu@gmail.com³

ABSTRACT

This conceptual paper explores the role of guidance and counseling (BK) teachers in aligning students' passions with their career planning, particularly in Grade XI. As students face crucial decisions regarding their future careers, it becomes essential for school counselors to facilitate reflective self-exploration and provide relevant career guidance. This article discusses how BK teachers can integrate students' interests, strengths, and values into realistic career choices. Furthermore, it offers strategies such as individual counseling, career interest assessments, and collaboration with parents and teachers to support students. By harmonizing passion and planning, BK teachers can contribute significantly to students' career readiness and satisfaction.

Keywords: guidance and counseling, passion, career planning, senior high school

ABSTRAK

Tulisan konseptual ini membahas peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menyesuaikan passion siswa dengan perencanaan karier (career planning), khususnya pada siswa kelas XI. Pada fase ini, siswa dihadapkan pada keputusan penting mengenai masa depan mereka. Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting dalam memfasilitasi eksplorasi diri dan memberikan arahan karier yang tepat. Artikel ini mengulas strategi yang dapat digunakan oleh guru BK, seperti konseling individu, asesmen minat karier, serta kerja sama dengan orang tua dan guru mata pelajaran. Dengan menyelaraskan passion dan career planning, guru BK dapat membantu siswa mencapai kesiapan dan kepuasan dalam memilih jalur karier yang sesuai.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, passion, perencanaan karier, siswa SMA.

PENDAHULUAN

Pada masa transisi dari sekolah menengah atas ke jenjang pendidikan tinggi atau dunia kerja, siswa kelas XI dihadapkan pada tuntutan untuk menentukan pilihan karier. Sayangnya, tidak sedikit siswa yang mengambil keputusan karier tanpa mempertimbangkan passion atau minat mendalam mereka. Hal ini dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan kepuasan diri, bahkan menyebabkan ketidakstabilan psikologis di masa depan (Super, 1990).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan strategis dalam menjembatani kesenjangan antara passion dan career planning siswa. Passion, dalam konteks ini, merujuk pada dorongan batin yang kuat terhadap suatu aktivitas atau bidang tertentu (Vallerand et al., 2003), sementara career planning adalah proses sistematis dalam menentukan tujuan dan langkah-langkah karier (Ginzberg, 1971). Dengan mengintegrasikan pemahaman

mendalam mengenai karakteristik siswa, guru BK dapat membantu mengarahkan pilihan karier yang tidak hanya realistis tetapi juga bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran dan upaya guru BK dalam menyelaraskan kedua aspek tersebut demi masa depan siswa yang lebih cerah.

PEMBAHASAN

1. Peran Strategis Guru BK dalam Menyelaraskan Passion dan Career Planning

Guru BK tidak hanya bertugas memberikan informasi karier, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dirinya sendiri. Menurut Gibson dan Mitchell (2011), proses konseling yang efektif menekankan pada pendekatan individual yang memperhatikan keunikan tiap siswa. Upaya yang dilakukan guru BK dapat dimulai dengan asesmen psikologis seperti tes minat, tes kepribadian, dan wawancara terbuka untuk menggali passion siswa. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana karier yang sesuai dengan kekuatan dan nilai-nilai pribadi siswa. Menurut Super (1990), perkembangan karier merupakan suatu proses seumur hidup yang dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang dirinya dalam konteks peran sosial dan pekerjaannya. Artinya, siswa tidak dapat dipaksa memilih karier berdasarkan faktor eksternal semata seperti prestise atau tuntutan orang tua, tetapi perlu diarahkan untuk memahami keunikan diri dan apa yang membuat mereka merasa bermakna dan puas. Dalam hal ini, peran guru BK sangat vital untuk menjembatani antara aspek internal (passion, minat, nilai) dan aspek eksternal (peluang karier, kebutuhan dunia kerja, ekspektasi sosial).

Guru BK yang kompeten akan mengidentifikasi kebutuhan individual siswa melalui observasi, wawancara, dan asesmen psikologis, kemudian membantu siswa mengembangkan pemahaman diri yang lebih dalam. Ini termasuk mengungkapkan apa yang mereka sukai, apa yang membuat mereka merasa berenergi, serta apa kontribusi yang ingin mereka berikan pada dunia. Ketika passion sudah ditemukan, guru BK membantu siswa menyusun langkah-langkah konkret untuk mengintegrasikannya dalam rencana pendidikan dan karier. Hal ini mencakup pemilihan jurusan kuliah, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, hingga pengalaman kerja lapangan yang relevan.

2. Teknik Konseling Individual dan Kelompok

Konseling individual memungkinkan guru BK menggali lebih dalam kondisi psikologis dan minat siswa. Di sisi lain, konseling kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman, menginspirasi satu sama lain, serta meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya merancang masa depan sesuai dengan passion.

strategi utama dalam membimbing siswa menemukan dan menyelaraskan passion dengan perencanaan karier adalah melalui konseling individual dan kelompok. Konseling individual memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara secara terbuka mengenai harapan, ketakutan, dan kebingungan mereka tanpa merasa dihakimi. Dalam sesi ini, guru BK dapat menerapkan pendekatan humanistik dari Carl Rogers yang menekankan pentingnya hubungan empatik, kongruensi, dan penerimaan tanpa syarat (unconditional positive regard). Tujuannya adalah menciptakan suasana aman secara psikologis, sehingga siswa dapat dengan jujur mengeksplorasi keinginan terdalam mereka. Selain itu, teknik konseling naratif juga efektif digunakan, di mana siswa diminta untuk menceritakan pengalaman hidup yang paling berkesan atau momen ketika mereka merasa paling hidup dan bermakna. Narasi ini sering kali memberikan petunjuk tersembunyi tentang passion yang mungkin belum mereka sadari secara eksplisit. Di sisi lain, konseling kelompok memberikan manfaat tambahan seperti terbukanya perspektif baru, validasi pengalaman pribadi, dan peningkatan motivasi. Dalam dinamika kelompok, siswa saling belajar, saling menyemangati, dan bahkan bisa mendapatkan inspirasi dari cerita teman-temannya. Misalnya, seorang siswa yang awalnya ragu untuk mengambil jurusan seni karena dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi, bisa mendapatkan kepercayaan diri ketika mengetahui bahwa teman lainnya juga memiliki passion yang sama dan sudah memiliki strategi untuk menyeimbangkan minat dan kebutuhan finansial.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru Mapel

Perencanaan karier tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab guru BK saja, melainkan harus melibatkan lingkungan yang lebih luas. Teori ekologi dari Bronfenbrenner (1979) menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antar sistem seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, guru BK perlu menjalin kolaborasi erat dengan orang tua dan guru mata pelajaran sebagai bagian dari sistem pendukung siswa. Orang tua, sebagai figur paling dekat dalam kehidupan siswa, dapat memberikan informasi historis mengenai kecenderungan minat anak sejak kecil. Mereka juga dapat berperan dalam memberikan dukungan emosional dan material terhadap pilihan karier anak. Namun, perlu disadari bahwa dalam banyak kasus, terdapat konflik antara passion anak dan ekspektasi orang tua. Dalam situasi seperti ini, guru BK bertugas sebagai mediator yang menjelaskan pentingnya pemilihan karier berbasis minat agar anak dapat berkembang secara optimal, baik dari sisi akademik, psikologis, maupun sosial. Sementara itu, guru mata pelajaran memiliki akses pada aspek akademik siswa. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan akademik yang relevan dengan minat siswa. Kolaborasi yang baik memungkinkan guru BK mendapatkan

gambaran komprehensif mengenai potensi siswa dan menyusun strategi intervensi yang sesuai. Selain interaksi langsung dengan siswa, kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua dan guru mata pelajaran menjadi penting. Orang tua dapat memberikan data historis tentang minat anak, sementara guru mapel bisa menginformasikan potensi akademik yang relevan dengan jalur karier tertentu. Sinergi ini memperkuat proses pembimbingan yang dilakukan guru BK.

4. Pentingnya Literasi Karier dan Eksplorasi Mandiri

Guru BK juga bertanggung jawab untuk meningkatkan literasi karier siswa. Hal ini dilakukan melalui seminar, workshop, dan pelatihan eksploratif yang memungkinkan siswa mengenal berbagai profesi dan jalur pendidikan lanjutan. Dengan begitu, siswa dapat menghubungkan passion mereka dengan pilihan karier yang nyata. Dilihat dari pentingnya Peningkatan literasi karier merupakan elemen penting dalam proses bimbingan. Literasi karier mencakup kemampuan untuk mengakses informasi tentang berbagai profesi, memahami persyaratan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta mampu memetakan diri terhadap peluang yang tersedia. Menurut Gati dan Asher (2001), siswa yang memiliki literasi karier yang baik akan lebih siap dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan lebih mampu membuat keputusan berdasarkan refleksi dan informasi yang akurat. Guru BK dapat meningkatkan literasi ini melalui berbagai strategi, seperti penyelenggaraan career day, kunjungan industri, seminar pengenalan jurusan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk eksplorasi profesi. Platform online seperti Indonesia Career Center, Jobstreet, maupun kanal YouTube profesional juga dapat menjadi sarana eksplorasi mandiri siswa yang difasilitasi oleh guru BK.

Eksplorasi mandiri memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses perencanaan karier. Siswa yang aktif mencari tahu akan cenderung memiliki kontrol internal yang kuat dan tidak mudah goyah oleh tekanan lingkungan. Ketika passion dan informasi bertemu dalam diri siswa, keputusan karier menjadi lebih matang dan realistis.

5. Tantangan dalam Menyelaraskan Passion dan Karier Siswa

Meskipun peran guru BK sangat penting, praktik di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya alokasi waktu untuk bimbingan karier dalam kurikulum sekolah. Guru BK yang juga dibebani tugas administratif kadang tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan asesmen minat secara mendalam. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki alat tes psikologis yang memadai atau akses ke sumber daya informasi karier yang lengkap. Di sisi lain, siswa juga bisa mengalami krisis identitas, ketidakpercayaan diri, hingga kebingungan karena terlalu banyak pilihan. Dalam kondisi seperti ini, pendekatan yang sabar, konsisten, dan terstruktur sangat diperlukan.

Lebih jauh lagi, perbedaan budaya, nilai keluarga, serta harapan sosial bisa menjadi tekanan tersendiri bagi siswa dalam memilih karier. Oleh sebab itu, guru BK perlu terus mengembangkan keterampilan profesional, memperluas jejaring dengan dunia kerja, dan mendorong kebijakan sekolah yang lebih berpihak pada pengembangan karier siswa.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali konsep, teori, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menyelaraskan passion siswa dengan perencanaan karier.

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku-buku teori Bimbingan dan Konseling, serta referensi terkait psikologi pendidikan dan pengembangan karier. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menelaah isi literatur, mengidentifikasi tema-tema utama, dan mengintegrasikannya ke dalam kerangka pemikiran yang mendukung pembahasan topik.

Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyusun pemahaman konseptual yang sistematis tentang bagaimana guru BK dapat berkontribusi dalam proses penyesuaian antara passion siswa dengan arah karier yang direncanakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis literatur. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengkaji dan menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah guna membangun kerangka konseptual yang utuh dan mendalam. Penelitian kualitatif digunakan karena permasalahan yang dibahas bersifat kompleks, kontekstual, dan berkaitan erat dengan pengalaman subjektif individu, dalam hal ini siswa yang sedang merancang masa depannya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Buku-buku referensi utama di bidang Bimbingan dan Konseling, psikologi perkembangan, dan perencanaan karier.
- Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, baik yang bersifat teoritis maupun hasil penelitian lapangan.
- Dokumen resmi, kebijakan pendidikan, serta artikel ilmiah dari basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, dan ERIC.
- Sumber digital yang kredibel seperti situs lembaga pendidikan, organisasi profesi BK, dan platform karier berbasis data.

Beberapa literatur utama yang menjadi rujukan antara lain teori perkembangan karier oleh Donald Super (1990), teori kepribadian kerja oleh Holland (RIASEC), serta pendekatan konseling humanistik oleh Carl Rogers.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui proses penelusuran literatur yang sistematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Identifikasi topik utama: "Upaya guru BK dalam menyesuaikan passion siswa dengan perencanaan karier".
- Penelusuran sumber: Menggunakan kata kunci seperti *career counseling*, *student passion*, *career planning*, *guidance and counseling in senior high school*, dan *vocational guidance*.
- Seleksi sumber: Memilih sumber yang relevan, kredibel, dan mutakhir (terbit dalam 15 tahun terakhir, namun tetap memperhatikan teori klasik yang mendasar).
- Klasifikasi literatur: Mengelompokkan referensi berdasarkan tema seperti peran guru BK, teknik konseling, kolaborasi sekolah, dan literasi karier.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Reduksi data: Menyaring informasi yang sesuai dengan fokus kajian dan mengeliminasi yang tidak relevan.
- Kategorisasi tema: Mengelompokkan isi literatur ke dalam tema utama pembahasan, seperti peran guru BK, teknik konseling, kolaborasi, dan hambatan.
- Penafsiran dan integrasi: Menafsirkan temuan dari berbagai sumber, kemudian mengintegrasikannya ke dalam pemikiran teoritis yang menyeluruh dan sistematis.
- Sintesis teori: Menyusun kerangka pemahaman baru atau memperkuat teori yang sudah ada dengan data literatur yang terkumpul.

5. Tujuan Analisis

Analisis ini bertujuan untuk:

- Memetakan konsep peran guru BK dalam konteks pendidikan menengah atas.
- Menjelaskan bagaimana passion siswa dapat diidentifikasi dan diintegrasikan ke dalam rencana karier.
- Merumuskan pendekatan-pendekatan strategis yang dapat diterapkan guru BK dalam praktik sehari-hari.
- Mengembangkan wacana konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan atau praktik bimbingan karier yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Guru BK memiliki peran vital dalam membantu siswa kelas XI menyelaraskan passion dengan perencanaan karier. Melalui pendekatan individual dan sistematis, serta kolaborasi lintas pihak, siswa dapat dibantu untuk mengenali potensi dirinya secara optimal.

Saran

1. Sekolah perlu mendukung program karier yang komprehensif dan berbasis minat siswa.
2. Guru BK perlu terus meningkatkan kompetensi dalam asesmen karier dan teknik konseling yang adaptif.
3. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan model intervensi yang efektif dalam menyelaraskan passion dan career planning siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to counseling and guidance* (7th ed.). Pearson.
- Ginzberg, E. (1971). *Career development*. McGraw-Hill.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development: Applying contemporary theories to practice* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Vallerand, R. J., Blanchard, C., Mageau, G. A., Koestner, R., Ratelle, C., Léonard, M., Gagné, M., & Marsolais, J. (2003). Les passions de l'âme: On obsessive and harmonious passion. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(4), 756–767. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.4.756>